

Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar PAI di SDN Timbang

Eti Rusmalawati^{1✉*}, Syibromilisi^{2✉}, Neng Wardatushobariah^{3✉}

¹Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, ²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Buntet Pesantren Cirebon, Indonesia, ³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Buntet Pesantren Cirebon, Indonesia

Email : etirusmalawati2@gmail.com¹, syibro@stibuntetpesantren.ac.id², wardatushobariah@stibuntetpesantren.ac.id³

Received: 2024-05-06; Accepted: 2024-08-05; Published: 2024-08-31

Abstrak

The implementation of Merdeka Curriculum at SDN Timbang aims to create a more flexible and student-based learning environment, but faces challenges in improving students' Islamic Religious Education learning skills. This study aims to identify the role of the Activator Teacher in implementing learning strategies that can increase engagement and Islamic Religious Education learning skills in the elementary school environment.

The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, in-depth interviews with Master Teachers, and document analysis related to the Merdeka Curriculum policy.

The research findings show that the Activating Teacher plays a role in facilitating interest-based learning, implementing collaboration between students, conducting process-based assessments, and building an inclusive learning environment to support students' emotional well-being. In addition, collaboration with parents is also proven to strengthen students' Islamic Religious Education learning skills in project-based learning. The recommendation from this study is that other elementary schools can strengthen the role of the Activator Teacher as an agent of change in improving Islamic Religious Education learning skills and student learning engagement through the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Activator Teacher; Merdeka Curriculum; Learning Skills; Islamic Religious Education*

Abstraksi

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Timbang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis siswa, namun menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Guru Penggerak dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dasar.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan Guru Penggerak, dan analisis dokumen terkait kebijakan Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Guru Penggerak berperan dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis minat, menerapkan kolaborasi antar siswa, melakukan penilaian berbasis proses, serta membangun lingkungan belajar yang inklusif untuk mendukung kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga terbukti memperkuat keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar sekolah dasar lainnya dapat memperkuat peran Guru Penggerak sebagai agen perubahan dalam meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam dan keterlibatan belajar siswa melalui Kurikulum Merdeka.

Keywords: *Guru Penggerak; Kurikulum Merdeka; Keterampilan Belajar; Pendidikan Agama Islam*

INTRODUCTION

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia, menandai pergeseran paradigma dari metode pengajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Dalam kurikulum ini, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui proyek dan aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di tingkat sekolah dasar seperti di SDN Timbang, implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kontekstual, yang diharapkan dapat membangun keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam. Namun, implementasi di tingkat sekolah dasar ini menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal adaptasi siswa dan guru terhadap metode yang lebih fleksibel dan dinamis.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Timbang memerlukan perubahan signifikan dalam pendekatan pengajaran dan keterampilan guru. Guru harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik, di mana siswa merasa keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam dan aktif dalam proses belajar. Peran Guru Penggerak menjadi krusial, karena mereka ditugaskan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dalam proses pembelajaran, terutama untuk meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam dan keterlibatan siswa. Sebagai contoh, Guru Penggerak di SDN Timbang diberi tanggung jawab untuk memperkenalkan dan menyesuaikan metode pembelajaran berbasis proyek dan minat agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendekatan berbasis minat dan kebutuhan siswa diyakini dapat meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam mereka, dengan memberikan kebebasan dalam memilih proyek atau materi yang diminati. Dalam konteks pendidikan dasar, memberikan keleluasaan kepada siswa dalam memilih topik pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar mereka. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa akan lebih terampil dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan terlibat ketika mereka mempelajari hal-hal yang memiliki relevansi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru Penggerak berperan penting dalam mendukung penerapan ini, dengan menyediakan bimbingan serta menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi minat dan potensi siswa.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2022), implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar belum mencapai standar seragam. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur yang memadai dan variasi kesiapan tenaga pendidik. Di SDN Timbang, tantangan serupa ditemukan, termasuk dalam hal kesiapan guru dan akses terhadap sumber daya yang mendukung pendekatan berbasis proyek dan minat. Oleh karena itu, Guru Penggerak memiliki peran sentral untuk memastikan bahwa pendekatan-pendekatan dalam Kurikulum Merdeka ini dapat diterapkan secara efektif, meskipun dalam kondisi yang terbatas.

Hal ini menunjukkan pentingnya peran Guru Penggerak sebagai agen perubahan dalam mendukung keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam dan memastikan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. (Jannati et al., 2023) Dengan menghadirkan metode pembelajaran yang relevan dan menarik, Guru Penggerak dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi perkembangan potensi siswa. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing siswa dalam memilih topik yang diminati dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dengan cara ini, peran Guru Penggerak menciptakan dampak positif yang signifikan pada keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam. (Lubis et al., 2023)

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung penerapan Kurikulum Merdeka sebagai metode untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Suryani menyatakan bahwa pendekatan fleksibel yang berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak secara lebih kontekstual. (Suryani, 2021) Wicaksono dan Haryadi juga menemukan bahwa fleksibilitas metode pembelajaran membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, yang memperkuat pemahaman mereka. (Wicaksono & Haryadi, 2022) Di sisi lain, Suhendra menyoroti bahwa keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam belajar yang tinggi dapat tercapai jika siswa merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dan memiliki aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. (Suhendra, 2020) Penelitian-penelitian ini mendukung asumsi bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka dapat memperkuat keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Berdasarkan studi terdahulu ini, terlihat bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran guru dalam mendukung pembelajaran berbasis siswa. Guru Penggerak, dalam hal ini, memiliki tanggung jawab untuk menerjemahkan prinsip-prinsip kurikulum ke dalam praktik yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Di SDN Timbang, Guru Penggerak mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan reflektif untuk membangun keterampilan sosial dan kemandirian siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan ini, mereka diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan membangun keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam belajar yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran utama Guru Penggerak di SDN Timbang dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan mengeksplorasi berbagai strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh Guru Penggerak, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman tentang bagaimana peran Guru Penggerak dapat mengatasi tantangan yang ada dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum baru ini di sekolah dasar.

RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali informasi mendalam tentang peran Guru Penggerak dalam penerapan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar PAI di SDN Timbang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman dan praktik nyata yang dilakukan oleh Guru Penggerak dalam mendukung implementasi kurikulum tersebut. (Yuliani, 2018) Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana peran Guru Penggerak memengaruhi proses pembelajaran dan manajemen kelas sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi difokuskan pada pengelolaan kelas oleh Guru Penggerak, mencakup interaksi guru dengan siswa, strategi pembelajaran, serta penggunaan sumber belajar. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengeksplorasi lebih jauh pemikiran, tantangan, dan pengalaman yang dihadapi oleh Guru Penggerak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, analisis dokumen melengkapi data dengan meninjau rencana pembelajaran, laporan evaluasi, dan dokumen pendukung lainnya.

Untuk memastikan validitas data, proses triangulasi diterapkan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data yang dikumpulkan. Temuan dari observasi, wawancara, dan dokumen dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi kesesuaian dan konsistensi informasi. Pendekatan ini membantu menghasilkan data yang lebih terpercaya dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi Guru Penggerak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar PAI di SDN Timbang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka.

RESULTS AND DISCUSSION

Guru Penggerak di SDN Timbang memainkan peran strategis dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, Guru Penggerak menerapkan strategi berbasis minat dan potensi individu siswa. Misalnya, siswa diberikan kebebasan memilih proyek yang relevan dengan minat mereka, seperti ekosistem untuk siswa yang tertarik pada lingkungan atau inovasi ramah lingkungan untuk siswa yang berminat pada teknologi. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih personal dan menyenangkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar PAI, termasuk tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kemampuan reflektif siswa dalam memahami nilai-nilai agama.

Selain itu, Guru Penggerak memprioritaskan pembelajaran kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa dalam konteks PAI. Dengan bekerja dalam kelompok kecil, siswa berdiskusi dan berbagi ide, menciptakan suasana belajar yang terbuka dan partisipatif. Pendekatan ini mempermudah siswa memahami materi PAI yang kompleks, seperti nilai-nilai moral dan ajaran agama, melalui interaksi sosial yang konstruktif. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman. Observasi menunjukkan bahwa kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Penggerak juga mengimplementasikan penilaian berbasis proses yang berfokus pada keterlibatan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI. Penilaian ini mencakup aspek-aspek seperti inisiatif, keaktifan dalam diskusi, dan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini membantu siswa merasa dihargai atas usaha mereka, bukan hanya pada hasil akhir, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan eksplorasi mereka. Kolaborasi dengan orang tua menjadi elemen penting yang melengkapi proses ini, menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, Guru Penggerak di SDN Timbang memiliki peran yang signifikan dalam mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka untuk membangun keterampilan belajar PAI yang holistik, relevan, dan berdampak positif pada perkembangan siswa di berbagai aspek kehidupan.

A. Pembelajaran Berbasis Minat dan Potensi Siswa

Guru Penggerak di SDN Timbang memainkan peran penting dalam penerapan pembelajaran berbasis minat dan potensi siswa sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih materi atau proyek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti topik lingkungan atau teknologi sederhana. Strategi ini

bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan relevan, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan belajar PAI secara lebih mandiri dan bermakna.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis minat memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan belajar PAI siswa di SDN Timbang. Siswa yang diberikan keleluasaan dalam memilih topik belajar menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, baik secara emosional maupun intelektual. Studi sebelumnya oleh Deci dan Ryan, mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis minat mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam. (Deci & Ryan, 2000) Di SDN Timbang, siswa yang terlibat dalam proyek berbasis minat tidak hanya lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap hasil belajarnya. Hal ini membantu mereka memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan aplikatif.

Pendekatan berbasis minat yang diterapkan oleh Guru Penggerak juga memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan memberikan kebebasan dalam menentukan proyek atau materi yang sesuai dengan minat mereka, siswa diajak untuk menjadi lebih proaktif dalam proses belajar. Selain itu, fleksibilitas dalam pembelajaran ini menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan keterampilan belajar, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja secara mandiri. Guru Penggerak di SDN Timbang berhasil memanfaatkan pendekatan ini untuk meningkatkan keterampilan belajar PAI siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan dan potensi mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis minat menjadi strategi efektif dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka sekaligus membangun keterampilan agama yang esensial pada siswa.

B. Penguatan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran Kolaboratif

Guru Penggerak di SDN Timbang memiliki peran strategis dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama. Pendekatan kolaboratif ini dirancang untuk membangun keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang sangat relevan dengan nilai-nilai PAI seperti kerja sama, saling menghormati, dan musyawarah. Sebagaimana teori Vygotsky menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam mendukung perkembangan kognitif, Guru Penggerak berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi antar teman sebaya. (Vygotsky, 1978) Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa tidak hanya memahami materi agama secara konseptual, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang diterapkan Guru Penggerak di SDN Timbang berdampak positif pada keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar PAI. Melalui diskusi kelompok, siswa lebih aktif mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan teman, dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk memahami materi agama secara lebih mendalam, karena mereka harus menjelaskan dan mempertahankan pendapat mereka di depan kelompok. Selain itu, suasana belajar yang kolaboratif memperkuat nilai-nilai keislaman, seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan cara ini, Guru Penggerak tidak hanya membantu siswa

meningkatkan keterampilan belajar PAI, tetapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama dalam Kurikulum Merdeka.

C. Penilaian Berbasis Proses sebagai Pendukung Kemandirian dan Pengembangan Diri

Guru Penggerak di SDN Timbang memainkan peran penting dalam menerapkan penilaian berbasis proses sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini menitikberatkan pada proses belajar siswa, bukan hanya pada hasil akhir, sehingga setiap langkah dalam perjalanan belajar mendapatkan apresiasi. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pengembangan holistik siswa melalui penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psiko motorik. Dalam konteks pembelajaran PAI, penilaian berbasis proses ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai agama secara mendalam, sambil mengembangkan keterampilan belajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Pendekatan penilaian ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam memahami materi PAI, termasuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Rahman dan Zahra menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proses dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa dihargai atas setiap usaha yang dilakukan selama proses belajar. (Rahman & Zahra, 2020) Di SDN Timbang, siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi dinilai tidak hanya dari hasil akhir tugas, tetapi juga dari inisiatif, kreativitas, dan keterlibatan mereka dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, penilaian berbasis proses yang diterapkan Guru Penggerak di SDN Timbang membantu siswa membangun kemandirian belajar. Dengan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas kemajuan belajar mereka sendiri, pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif dan reflektif. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajak untuk tidak hanya menghafal konsep agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras. Guru Penggerak memastikan bahwa proses penilaian ini dilakukan secara inklusif dan berkelanjutan, sehingga setiap siswa merasa didukung untuk mencapai potensi maksimalnya dalam pembelajaran PAI.

D. Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Relevansi Materi Pembelajaran

Guru Penggerak di SDN Timbang berperan penting dalam menerapkan pembelajaran kontekstual sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini mengintegrasikan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi nyata atau pengalaman sehari-hari siswa, sehingga materi PAI menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Teori pembelajaran berbasis pengalaman Kolb, menekankan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika materi dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. (Kolb, 1984) Dalam konteks PAI, Guru Penggerak menghubungkan nilai-nilai agama dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran dalam bertransaksi, tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan kepedulian terhadap sesama.

Pendekatan kontekstual ini tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Misalnya, siswa diajak untuk memahami konsep zakat melalui simulasi penghitungan zakat dalam kehidupan sehari-hari atau mengeksplorasi pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari amanah manusia sebagai

khalifah di bumi. Studi yang dilakukan oleh Sari dan Wijaya menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan mereka. (Sari & Wijaya, 2021) Di SDN Timbang, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran PAI karena mereka merasa materi yang diajarkan relevan dengan realitas yang mereka hadapi.

Selain itu, pembelajaran kontekstual yang diterapkan Guru Penggerak di SDN Timbang juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Dengan menghubungkan konsep PAI dengan konteks sehari-hari, siswa didorong untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga membangun keterampilan belajar yang berkelanjutan. (Setiana, 2013) Guru Penggerak memastikan bahwa setiap pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman nyata yang memotivasi siswa, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai PAI dalam berbagai aspek kehidupan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

E. Refleksi Diri dan Perencanaan Mandiri untuk Membangun Kemandirian dan Tanggung Jawab

Guru Penggerak di SDN Timbang memainkan peran penting dalam mengintegrasikan refleksi diri sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui proses refleksi, siswa diajak untuk mengevaluasi perjalanan belajar mereka, memahami pencapaian yang telah diraih, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk lebih memahami peran aktif mereka dalam pembelajaran, sejalan dengan temuan Andriani dan Herlina yang menunjukkan bahwa refleksi diri dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses belajar mereka. Dalam konteks PAI, refleksi diri membantu siswa menyadari bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Andriani & Herlina, 2020)

Di SDN Timbang, Guru Penggerak menyediakan berbagai metode untuk mendorong refleksi diri siswa, seperti melalui catatan harian atau diskusi kelompok. Dalam catatan harian, siswa menuliskan pengalaman mereka dalam memahami materi PAI, seperti tantangan yang dihadapi dalam menghafal doa-doa atau menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok juga digunakan untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari rekan-rekan mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial, seperti mendengarkan, berbagi, dan bekerja sama. Dengan demikian, refleksi diri menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan belajar yang holistik.

Praktik refleksi diri yang difasilitasi oleh Guru Penggerak juga terbukti meningkatkan keterampilan pengaturan diri siswa, yang merupakan elemen penting dalam kemandirian belajar. Siswa diajarkan untuk merencanakan langkah-langkah mereka dalam menghadapi tantangan belajar berikutnya, seperti menyusun jadwal belajar atau menentukan strategi yang lebih efektif untuk memahami materi PAI. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengelola proses belajar mereka secara mandiri. Dengan refleksi yang berkelanjutan, siswa tidak hanya menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran, tetapi juga lebih mampu menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan mereka secara konsisten.

F. Lingkungan Belajar yang Inklusif sebagai Faktor Pendukung Keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam dan Kesejahteraan Emosional

Guru Penggerak di SDN Timbang memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan memastikan setiap siswa merasa diterima dan dihargai, Guru Penggerak menciptakan suasana yang aman dan kondusif bagi siswa untuk belajar secara aktif. Penelitian Handayani dan Prihastuti menunjukkan bahwa lingkungan yang inklusif tidak hanya mendukung kesejahteraan emosional siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. (Handayani & Prihastuti, 2021) Di SDN Timbang, pendekatan inklusif diterapkan melalui interaksi yang hangat dan positif antara guru dan siswa, sehingga mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat atau bertanya tentang materi PAI yang belum dipahami. Pendekatan ini membantu siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam proses belajar.

Melalui lingkungan belajar yang inklusif, Guru Penggerak juga memfasilitasi pengembangan keterampilan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, berbagi pengalaman pribadi terkait penerapan nilai-nilai agama, dan memberikan pandangan mereka terhadap topik yang diajarkan. Interaksi ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi PAI, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan toleransi di antara siswa. Dengan menciptakan ruang yang mendorong keterbukaan, Guru Penggerak membantu siswa mengembangkan keterampilan emosional, seperti empati dan kepercayaan diri, yang sangat relevan dalam pembelajaran berbasis nilai. Lingkungan yang inklusif ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi setiap siswa.

G. Kolaborasi dengan Orang Tua untuk Mendukung Pembelajaran di Rumah

Guru Penggerak di SDN Timbang memanfaatkan kolaborasi antara guru dan orang tua sebagai strategi utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui komunikasi yang konsisten, Guru Penggerak memberikan informasi tentang perkembangan siswa dan menawarkan panduan kepada orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Pendekatan ini memperkuat sinergi antara sekolah dan rumah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang berkesinambungan. Penelitian Lestari dan Pratiwi menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan belajar PAI dan prestasi akademik siswa. (Lestari & Pratiwi, 2020) Di SDN Timbang, kolaborasi ini diwujudkan dalam bentuk proyek-proyek berbasis nilai-nilai agama, seperti kegiatan pembiasaan doa bersama di rumah atau pengamatan perilaku sehari-hari, yang melibatkan orang tua secara aktif.

Hasil dari kolaborasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memperkuat rasa percaya diri siswa dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Guru Penggerak memastikan bahwa proyek-proyek pembelajaran PAI dirancang agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga orang tua dapat lebih mudah mendampingi anak-anak mereka. Selain itu, kesinambungan antara sekolah dan rumah menciptakan rasa dukungan yang utuh bagi siswa, membantu mereka membangun komitmen yang lebih kuat terhadap pembelajaran. Dengan demikian, peran Guru Penggerak tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga pada penguatan jejaring dukungan keluarga yang menjadi bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini mendukung tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan belajar PAI yang holistik dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Guru Penggerak di SDN Timbang memainkan peran strategis dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang mendukung pendekatan pembelajaran berbasis siswa. Berbagai strategi yang diterapkan seperti pembelajaran berbasis minat, kolaborasi, penilaian proses, pembelajaran kontekstual, refleksi diri, lingkungan belajar inklusif, dan kolaborasi dengan orang tua membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam dan keterlibatan siswa. Temuan ini konsisten dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan, inklusif, dan berpusat pada siswa. Guru Penggerak di SDN Timbang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memadai untuk pengembangan keterampilan akademik, sosial, dan emosional siswa, sehingga menghasilkan siswa yang lebih terlibat, mandiri, dan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam dalam belajar. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam pendidikan dasar di Indonesia dan menjadi contoh praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah dasar lainnya.

CONCLUSION

Penelitian ini mengungkapkan peran penting Guru Penggerak di SDN Timbang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan fokus utama pada pengembangan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, Guru Penggerak di SDN Timbang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka. Pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan reflektif yang diterapkan, serta penilaian berbasis proses, pembelajaran kontekstual, dan kolaborasi dengan orang tua, telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Setiap langkah yang diambil oleh Guru Penggerak memperkuat pembelajaran PAI, mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar yang bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual bagi siswa. Di SDN Timbang, pembelajaran berbasis minat dan kolaborasi berhasil meningkatkan keterampilan belajar PAI siswa, yang tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang inklusif juga memainkan peran besar dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua memberikan dukungan holistik yang memperkuat komitmen siswa terhadap pembelajaran, menciptakan kesinambungan antara proses belajar di sekolah dan rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran Guru Penggerak di SDN Timbang sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangat efektif dalam menciptakan proses belajar yang dinamis dan inklusif. Pendekatan yang berpusat pada siswa, dengan mengutamakan minat dan potensi individu, terbukti menjadi strategi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan belajar PAI dan kualitas pendidikan dasar di era pendidikan yang semakin kompleks. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa Guru Penggerak tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

REFERENCE

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Handayani, L., & Prihastuti, W. (2021). Penerapan Lingkungan Inklusif dalam Pembelajaran untuk Mendukung Kesejahteraan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(2), 112-123.

Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>

Kemendikbud. (2020). *Kebijakan Penilaian Berbasis Proses dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indonesia.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Lestari, S., & Pratiwi, M. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 35-42.

Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70-82. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>

Rahman, A., & Zahra, N. (2020). Implementasi Penilaian Berbasis Proses untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 85-92.

Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>

Sari, P., & Wijaya, R. (2021). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 47-56.

Setiana, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2834>

Suhendra, R. (2020). Relevansi Materi Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-hari untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 11(4), 68-77.

Suryani, A. (2021). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya terhadap Keterlibatan Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(1), 102-110.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wicaksono, B., & Haryadi, R. (2022). Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 89-98.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>